

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Data-data tersebut berupa Annual Report yang dipublikasikan melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

Data diperoleh dari:

1. Website bursa efek Indonesia <http://www.idx.co.id>, yaitu berupa laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan yang telah diaudit.
2. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*.

Populasi dalam hal ini adalah perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*. Tabel 4.1 berikut ini menyajikan prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1

Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015	143
2	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan yang lengkap selama periode 2013-2015	(27)
3	Perusahaan tidak mengungkapkan CSR <i>disclosure</i> dalam laporan tahunan	
4	Perusahaan menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan selama periode penelitian	(19)
	Jumlah Sampel Perusahaan (143 perusahaan x 3 tahun)	429
	Jumlah Data <i>Outlier</i> (32 perusahaan x 3 tahun)	(96)
	Jumlah Observasi 2013 -2015 (65 perusahaan x 3 tahun)	195

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh sampel sebanyak 143 perusahaan. Hasil pengolahan data mengidentifikasi adanya data *outlier* sebanyak 32 perusahaan, sehingga jumlah observasi dalam penelitian menjadi 195 perusahaan. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2012).

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2012). Berikut ini tabel yang menyajikan statistik data-data yang diperoleh:

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif

		Statistics		
		CSR	CI	PENPAJ
N	Valid	195	195	195
	Missing	0	0	0
Mean		,35052	,56615	,27483
Median		,34070	,55680	,25160
Std. Deviation		,110453	,206479	,174618
Variance		,012	,043	,030
Minimum		,110	,059	,005
Maximum		,626	1,000	1,000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017 (SPSS V 20)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 195 sampel, adapun hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,35052 dengan standar deviasi sebesar 0,110453. Perusahaan yang

memiliki CSR terkecil adalah PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,110 pada tahun Penelitian 2013. Perusahaan dengan CSR terbesar dimiliki oleh PT Indo Acidatama Tbk yaitu sebesar 0.626 pada tahun Penelitian 2014. Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat pengungkapan CSR dari perusahaan perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia sangat berbeda-beda, ada yang sangat mendukung, ada juga yang kurang memperhatikan. Namun, secara keseluruhan, terlihat bahwa nilai *mean* berada diantara nilai minimum dan nilai maksimum. Hal ini berarti rata-rata perusahaan kurang lebh sudah melakukan CSRD berdasarkan pedoman GRI G4.

- b. Variabel bebas *Capital Intensity* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,56615 dengan standar deviasi sebesar 0.206479. *Capital intensity* terkecil dimiliki oleh PT 0,059 pada tahun observasi 2015. Perusahaan yang memiliki *capital intensity* terbesar salah satunya adalah PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yakni sebesar 1.00 pada tahun observasi 2013.
- c. Variabel Penghindaran pajak terlihat bahwa dari 195 perusahaan rata-rata Penghindaran pajak adalah sebesar 0,27483. Nilai maksimum sebesar 1,00 dan nilai minimum sebesar 0,005 . Secara rata-rata dapat dikatakan bahwa Penghindaran pajak perusahaan masih positif dengan nilai 0,27483 meskipun masih terdapat beberapa perusahaan sampel penelitian yang memiliki Penghindaran pajak negatif.

4.1.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.4.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0202608
	Std. Deviation	,24312753
	Absolute	,151
Most Extreme Differences	Positive	,128
	Negative	-,151
Kolmogorov-Smirnov Z		2,459
Asymp. Sig. (2-tailed)		,670

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder diolah , 2017 (SPSS V 20)

Berdasarkan di atas, diketahui bahwa Sig. (2-tailed) sebesar 0,670 lebih besar dari *level of significant* yaitu sebesar 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi dideteksi ada atau tidaknya dengan cara melihat nilai *Durbin-Watson* (DW test) pada output.

Tabel 4.4
Hasl Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,328 ^a	,116	,096	,174085	1,934

a. Predictors: (Constant), CI, CSR

b. Dependent Variable: PENPAJ

Sumber: Data Sekunder diolah , 2017 (SPSS V 20)

Berdasarkan Tabel 4.4 , nilai DW test sebesar 1.934. Nilai du untuk jumlah sampel (n) sebanyak 195 dengan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 2 adalah 1.7863, maka nilai $4 - du$ adalah 2.466. Hasil uji autokorelasinya $du < DW < 4 - du$ yaitu $1.7863 < 1.934 < 2.466$. Hasil tersebut menunjukkan data bebas autokorelasi.

4.1.3.3 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolineritas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolineritas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.5:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolineritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,184	,053		3,486	,001		
1 CSR	,165	,113	,104	1,458	,147	,998	1,002
CI	,058	,061	,069	,963	,002	,998	1,002

a. Dependent Variable: PENPAJ

Sumber : Data Sekunder diolah , 2017 (SPSS V 20)

Berdasarkan Tabel 4.5 , diketahui bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas lebih besar dari 10% dan VIF lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada multikolineritas dalam model regresi.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

uji *Glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,008	,041		,187	,000		
1 CSR	,178	,089	,143	2,004	,046	,998	1,002
CI	,061	,048	,091	1,279	,203	,998	1,002

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber : Data Sekunder diolah , 2017 (SPSS V 20)

Berdasarkan Tabel 4.6 Dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi masing-masing variabel diatas 5%. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk memprediksi.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah multiple regression analysis (MRA) dengan menggunakan program SPSS. Teknik ini digunakan untuk melihat pengaruh corporate social responsibility (CSR) dan capital intensity terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel :

Tabel 4.7
Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,184	,053		3,486	,001		
1 CSR	,165	,113	,104	1,458	,147	,998	1,002
CI	,058	,061	,069	,963	,002	,998	1,002

a. Dependent Variable: PENPAJ

Sumber : Data Sekunder diolah , 2016 (SPSS V 21)

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas maka persamaan regresi berganda tersebut sebagai berikut:

$$\text{Penghindaran pajak} = \alpha + \beta_1 \text{CSR} + \beta_2 \text{CI} + e$$

$$Y' = 0.184\alpha + 0.165\text{CSR} + 0.058\text{CI} + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah pengaruh variabel bebas *corporate social responsibility* (CSR) dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Koefisien regresi variabel bebas yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah terhadap penghindaran pajak, sedangkan koefisien regresi variabel bebas yang bertanda negatif berarti mempunyai pengaruh yang berlawanan terhadap penghindaran pajak yang dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 0,184 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka penghindaran pajak sebesar 0,184. Koefisien regresi (X1) *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0.165 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 1.65%. Koefisien regresi (X2) *capital intensity* sebesar 0,058 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0.58%.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.8:

Tabel 4.8
Analisis Korelasi Ganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,328 ^a	,116	,096	,174085

a. Predictors: (Constant), CI, CSR

b. Dependent Variable: PENPAJ

Sumber : Data Sekunder diolah , 2017 (SPSS V 20)

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0.116 atau 11.6%, hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak sebesar 11,6% dipengaruhi oleh variabel *corporate social responsibility* dan *capital intensity*. Sedangkan sisanya 88,4% (100% - 11,6%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji signifikan simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji signifikan simultan (Uji F) ditunjukkan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Uji Kelayakan Model F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,097	2	,048	1,594	,001 ^b
	Residual	5,819	192	,030		
	Total	5,915	194			

a. Dependent Variable: PENPAJ

b. Predictors: (Constant), CI, CSR

Sumb

er : Data Sekunder diolah , 2017 (SPSS V 20)

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan hasil bahwa nilai F sebesar 1,594 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Hasil tersebut berada di bawah tingkat probabilitas yang digunakan yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian dan secara serempak variabel *corporate social responsibility* (CSR) dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.3.3 Uji Statistik t

Uji Statistik (Uji t) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji statistik (Uji t) dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel.

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,184	,053		3,486	,001		
1 CSR	,165	,113	,104	1,458	,147	,998	1,002
CI	,058	,061	,069	,963	,002	,998	1,002

a. Dependent Variable: PENPAJ

Sumber : Data Sekunder diolah , 2016 (SPSS V 21)

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai nilai sig 0.147 > 0.05 dan arah koefisien regresi positif 0.165 yang berarti variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel independen yaitu *Capital Intensity* mempunyai nilai sig 0.002 < 0.05 dan arah koefisien

regresi positif 0.058 yang berarti variabel *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh *corporate social responsibility*, pengungkapan dimensi CSR dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian, hasil pengujian yang menunjukkan hipotesis yang diterima pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pengungkapan CSR dan *Capital Intensity*. Adapun penjelasan yang lebih rinci sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Penghindaran Pajak

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab sosial perusahaan atas dampak yang diberikan oleh perusahaan dalam menjalankan fungsinya terhadap lingkungan, ini salah satu kewajiban perusahaan yang berhubungan langsung dengan sumber daya alam. Setiap perusahaan yang melakukan CSR memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dengan menekan laba yang diperoleh perusahaan.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurlela dkk (2016) dan Wahyudi (2015) variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi hasil penelitian tidak ini sesuai dengan hasil penelitian Yohena (2015). Dalam penelitian Yoehana (2015) bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Adanya kemungkinan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dalam penelitian ini mungkin saja

disebabkan karena tinggi rendahnya tingkat *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan tidak menunjukkan adanya kesadaran atas tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dan juga sebaliknya tidak mendorong atau memotivasi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Sehingga *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak, oleh karena itu perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* tidak mencerminkan dalam melakukan praktik penghindaran pajak.

4.4.2 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Capital Intensity adalah bentuk keputusan keuangan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Capital Intensity* digambarkan sebagai rasio aktiva tetap yang dimana tingkat besaran perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aktiva tetap. *Capital Intensity ratio* ini dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Hal ini didorong dengan adanya depresiasi yang terjadi pada aset tetap dan mengakibatkan munculnya biaya yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan, sehingga tarif pajak yang dikenakan pada perusahaan akan semakin kecil. Perusahaan yang mempunyai *Capital Intensity* yang tinggi dapat menurunkan atau menekan pendapatan yang diperoleh. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan yang mempunyai *Capital Intensity* yang tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang berarti menerima hipotesis kedua (H₈). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muzakki (2015) bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa tingginya tingkat *Capital Intensity ratio* yang ditunjukkan perusahaan berhubungan dengan adanya tindakan penghindaran pajak. Hal ini didasarkan pada *Capital Intensity ratio*

yang dapat menekan atau mengurangi tingkat pajak yang dibebankan pada perusahaan karena adanya faktor penyusutan yang terjadi di sejumlah aset tetap yang diinvestasikan. Dengan demikian *Capital Intensity* terbukti berpengaruh terhadap penghindaran pajak.